

**KONSTRUKSI MAKNA HIDUP MEMBIARA DI KALANGAN BIARAWATI
SUSTERAN PUTRI REINHA ROSARI (PRR) MAGNIFICAT BANTUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
Kholilatur Rahmah
21105020078

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1929/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI MAKNA HIDUP MEMBIARA DI KALANGAN BIARAWATI
SUSTERAN PUTRI REINHA ROSARI (PRR) MAGNIFICAT BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLILATUR RAHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020078
Telah diujikan pada : Kamis, 14 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 674083029b426

Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED



Valid ID: 6748c4e01366d

Penguji II

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 674004bd076ee

Penguji III

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 67506b409b671

Yogyakarta, 14 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kholilatur Rahmah
NIM : 21105020078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Perum. Taman Bukit Sari VIP I Blok G No. 3 RT 28 Balikpapan
Telp : 089515678613
Judul Skripsi : Konstruksi Makna Hidup Membiara Di Kalangan Biarawati Susteran
Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Nov 2024



Kholilatur Rahmah
21105020078



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Kholilatur Rahmah

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kholilatur Rahmah
NIM : 21105020078
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Konstruksi Makna Hidup Membiara Di Kalangan Biarawati Susteran Putri
Reinha Rosari (PRR) Magnificat Bantul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Nov 2024

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
NIP. 197405251998031005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholilatur Rahmah
Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 13 Mei 2002
NIM : 21105020078
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Perum. Taman Bukit Sari Blok G No. 3
Rt. 28 Balikpapan
No. HP : 089515678613

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Nov 2024



Kholilatur Rahmah

MOTTO

“It will Pass, Everything you’ve gone through it will pas”

Rachel Vennya

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

Nadin Amizah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

“Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, persembahan ini saya tujukan kepada keluarga saya tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Fatimah, Mas Fani, dan Adik Lubna, orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya serta yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada semua yang selalu mendukung dan memberikan warna dalam hidup saya, terutama kepada Bapak Khairullah Zikri sebagai Dosen Pembimbing saya, Ibu Darsih dan Putranya, serta sahabat-sahabat saya yang setia berada di sisi saya. Kalian semua adalah bagian penting dari setiap perjalanan kuliah hingga skripsi saya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada apa yang telah Allah SWT berikan nikmat kepada seluruh umat-Nya terutama seperti apa yang kita rasakan sebagai mahasiswa Universitas UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis sangatlah bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala dari penulisan ini, datangnya dari penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun, kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta doa hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis, untuk itu dalam keempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika dan Bapak Ichsan selaku staf TU yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini, juga membantu saya dalam mendapatkan beasiswa.
7. Kepada seluruh biarawati yang ada di Susteran Putri Reinha Rosari Magnificat Bantul, terima kasih karena sudah memberi ruang untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini, semoga para suster PRR selalu di berkati oleh Tuhan dan selalu di berikan Kesehatan dalam menjalankan tugas pengabdianya.
8. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sunarto. Beliau memang tidak pernah merasakan sekolah diperguruan tinggi seperti penulis, tetapi beliau mampu membiayayai semua anaknya untuk berada di perguruan tinggi impiannya. Beliau selalu berusaha apapun untuk semua anak-anaknya. Beliau adalah sosok hebat yang penulis punya yang selalu memberikan motivasi tiada henti dengan cinta dan kasih sayangnya.
9. Pintu surgaku, Ibu Siti Fatimah. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang tiada henti untuk penulis. Terima kasih atas segala bentuk nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam

menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih Ibu sudah menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah selalu menjadi tempat untuk pulang, bu.

10. Untuk kakak dan adikku, Ahmad Humam Fanani dan Nuzhah Lubna Fathimah. Terima kasih sudah ikut dalam proses penulis dalam menempuh Pendidikan selama ini. Terima kasih kepada Mas Fani atas segala bentuk dukungan ataupun motivasi yang sudah diberikan kepada penulis. Mas Fani adalah salah satu panutan dalam pendidikan yang selalu penulis lihat. Tidak lupa juga terima kasih untuk Adik Lubna yang selalu memberikan warna warni dalam hidup penulis. Terima kasih sudah hidup, tumbulah lebih hebat lagi untuk kalian.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Misj. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah juga semangat untuk pantang menyerah. Terima kasih ya, sudah memberi pengalaman serta pelajaran yang sangat berkesan. Karena hidup setiap harinya adalah pembelajaran, pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Hidup bahagia ya!
12. Kepada Ibu Darsih, terima kasih karena sudah mau mengenal penulis, terima kasih untuk cerita pengalaman kehidupan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Terima kasih banyak ya bu sudah membuat penulis cukup sadar bahwa hidup bukan hanya tentang materi dan gengsi tetapi tentang kesederhanaan dan seberapa banyak manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain. Hidup lebih lama lagi ya bu.
13. Kepada manusia baik yang raganya sangat jauh, Yenita Dwi Sukowati. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, masukan, dan arahan yang tiada henti engkau berikan. Persahabatan dan perhatianmu telah memberikan energi dan semangat

yang luar biasa dalam setiap langkah penulis. Keikhlasanmu dalam membantu dan membimbing penulis, baik melalui kata-kata yang bijak maupun tindakan nyata, sangat berarti dan tak akan terlupakan. Semoga kebaikanmu selalu dilimpahi kebahagiaan dan kesuksesan yaa!!

14. Teruntuk sahabat – sahabat penulis tercinta yang ada di Prodi Studi Agama Agama, Alya, Mitha, Susan, Novianti, Salsa, Zami, Makmun, Yusril dan Fadil, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang telah di lewati bersama-sama selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu menjadi garda terdepan di masa baik maupun sulit penulis. Terima kasih ya sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah mengirimkan manusia baik nan unik dalam perjalanan perkuliahan penulis. *See you on top, guys!!*
15. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang ada di Balikpapan, Gresik dan Magetan.
16. Terima kasih kepada Beasiswa Kaltim Tuntas karena sudah memberikan bantuan pendidikan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
17. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Kholilatur Rahmah. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih ya sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga detik ini. Terima kasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas dalam menjalani semua ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras di kehidupan yang fana ini. Mari berkerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 08 November 2024
Peneliti,

Kholilatur Rahmah
21105020078



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Biarawati adalah individu yang telah memilih untuk mendedikasikan hidupnya dalam kehidupan membiara dengan mengikrarkan tiga kaul, yaitu kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan. Kehidupan para biarawati diwarnai oleh semangat kristiani yang kuat, tercermin dalam praktik doa, pola hidup yang teratur, serta pemakaian pakaian dan tata tertib yang telah ditetapkan. Mereka tidak hanya berupaya menjadi katolik sejati dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memilih hidup membiara dalam upaya pencarian makna hidup yang lebih dalam. Pilihan ini mencerminkan sebuah perjalanan spiritual yang tidak hanya bersifat pribadi, melainkan juga kolektif, di mana komunitas biarawati berfungsi sebagai dukungan yang penting dalam melaksanakan tugas-tugas rohani dan sosial. Di samping itu, komunitas ini menjadi cermin bagi perjalanan spiritual masing-masing biarawati, menunjukkan bahwa interaksi sehari-hari di antara mereka berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pemurnian iman, serta menggambarkan bagaimana hubungan interpersonal membentuk makna hidup dalam konteks komunitas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan membiara, yang diuraikan melalui tahapan eksternalisasi dan objektivasi, serta mengkonstruksi makna hidup membiara melalui tahapan internalisasi. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam makna hidup membiara yang dijalani oleh anggota Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat di Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat Bantul mengalami proses konstruksi makna hidup membiara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada tahap eksternalisasi, para suster menemukan titik awal interaksi yang berkaitan dengan panggilan hidup membiara yaitu, memiliki rasa keinginan untuk mengabdikan diri, panggilan untuk berubah dan menebus dosa, serta sugesti keluarga dan lingkungan. Melanjutkan ke tahap objektivasi, mereka berupaya menciptakan makna kolektif yang berlandaskan pada kaul kekal yaitu kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan yang telah diikrarkan. Terakhir, pada tahap internalisasi, terjadi proses pengaplikasian realitas yang telah terbentuk dalam kehidupan membiara. Pada tahap internalisasi mereka mampu menemukan makna hidup yang dijalani yaitu pengabdian kepada orang lain, kedamaian dalam kesederhanaan dan kebersamaan dan cinta yang memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap panggilan hidup mereka.

Kata kunci : Biarawati, Konstruksi Makna, Putri Reinha Rosari (PRR)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II SUSTERAN PUTRI REINHA ROSARI (PRR): HISTORITAS DAN EKSISTENSINYA	20
A. Deskripsi Umum Susteran Putri Reinha Rosari (PRR)	20
1. Sejarah Singkat	20
2. Letak Geografis	22
3. Tujuan Berdiri	23
4. Manfaat Berdiri	27
B. Visi Misi	31
C. Pelayanan Sosial	33
1. Bidang Pastoral	34
2. Bidang Pendidikan	35
3. Bidang Kesehatan	36
4. Bidang Sosial	37

D. Program Kegiatan.....	38
1. Jadwal Harian.....	38
2. Jadwal Hari Minggu & Hari Raya.....	39
3. Catatan Hari Khusus.....	39
4. Tahapan-Tahapan Pembinaan.....	41
BAB III FAKTOR PENYEBAB PARA BIARAWATI MEMILIH HIDUP MEMBIARA DI SUSTERAN PUTRI REINHA ROSARI (PRR) MAGNIFICAT	46
A. Alasan Biarawati Memilih Hidup Membiara.....	46
B. Klasifikasi Faktor-Faktor Dalam Kehidupan Membiara.....	58
1. Keinginan Untuk Mengabdikan Diri.....	58
2. Kesalahan Masa Lalu.....	59
3. Sugesti Keluarga Dan Lingkungan.....	61
C. Pembentukan Identitas Sosial Biarawati.....	63
BAB IV MAKNA HIDUP MEMBIARA DALAM PERSPEKTIF BIARAWATI SUSTERAN PUTRI REINHA ROSARI (PRR) MAGNIFICAT	72
A. Makna Hidup Kaul Kekal.....	72
1. Kemurnian.....	74
2. Ketaatan.....	80
3. Kemiskinan.....	88
B. Makna Hidup Membiara.....	95
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
DAFTAR INFORMAN.....	108
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	109
<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....</i>	<i>109</i>
<i>Lampiran 2 Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....</i>	<i>110</i>
<i>Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara.....</i>	<i>114</i>
<i>Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....</i>	<i>116</i>
<i>Lampiran 5 Dokumentasi.....</i>	<i>117</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biarawati adalah seorang perempuan yang hidup di biara secara sukarela, meninggalkan kehidupan duniawi dan memfokuskan dirinya serta hidupnya untuk kehidupan agama di suatu tempat ibadah.¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Sr. D yang menyerahkan hidupnya untuk membiara dengan mengikrarkan tiga kaul (kemurnian, ketaatan dan kemiskinan). Para biarawati hidup penuh semangat kristiani dengan cara berdoa, pola hidup, kaul serta pakaian dan tata tertibnya.² Biarawati hanya ingin menjadi katolik sejati dalam hidupnya. Keputusan seorang wanita untuk memilih hidup sebagai biarawati bukan hanya merupakan tindakan pribadi namun juga menyiratkan pencarian makna hidup yang mendalam. Hidup membiara melibatkan pengorbanan total kepada diri, penolakan terhadap materi dunia, dan komitmen terhadap kehidupan rohani yang terstruktur. Konsekuensi menjadi seorang biarawati juga berkaitan dengan tiga kaul yaitu, kaul kemurnian, kaul ketaatan, kaul kemiskinan dari setiap kaul tersebut memiliki hukum yang harus di taati bagi seorang biarawati.³ Inilah yang membatasi makna hidup seorang biarawati dengan orang pada umumnya yang melakukan pernikahan, kenikmatan duniawi, kekayaan dan hidup bebas. Meski begitu masih banyak sekali perempuan katolik yang ingin menjadi seorang biarawati untuk menemukan makna dan tujuan hidupnya dalam menjalani proses kehidupan sebagai

¹ Desy Amelia Fransiska Hagang, "Kebermaknaan Hidup Pada Biarawati Di Kalimantan Timur", Samarinda Vol. 3 No. 2, *Psikoborneo*, 2015.

² Wawancara dengan Sr. D (salah satu suster di Susteran PRR Magnificat) di Kolase St. Ignatius tanggal 27 Maret 2024 pukul 18:15 WIB

³ Wawancara dengan Sr. D pukul 18:34 WIB

seorang biarawati untuk menemukan solusi tersendiri sehingga mereka dapat bertahan atau harus keluar ditengah jalan.⁴

Menjalani kehidupan seorang biarawati yang membiara bukanlah keputusan yang mudah namun ini adalah salah satu bentuk panggilan dari spiritualitas yang dalam, serta merasa dipanggil untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dan melayani umat manusia. Biarawati juga harus mengorbankan dirinya bukan hanya melepaskan kenyamanan duniawi tetapi juga hubungan dengan keluarga. Pengabdian ini dilakukan tanpa syarat untuk mencapai nilai-nilai spiritualitas yang diyakini karena dapat menemukan kepuasan dan makna hidup dalam ketundukan dan aturan yang telah ditetapkan yang dibuat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan membersihkan jiwa dari kehidupan duniawi. Seorang biarawati hidup dalam komunitas keagamaan yang menjadi ruang bagi pertumbuhan spiritualitasnya. Kehidupan membiara dilakukan secara bersama-sama mulai dari berdoa, bekerja, dan melakukan kehidupan rohani.⁵ Komunitas biarawati ini tidak hanya bertindak sebagai dukungan dalam menjalankan tugas-tugas rohani dan sosial tetapi juga sebagai cermin bagi perjalanan spiritual antara biarawati lainnya. Interaksi sehari-hari antara biarawati membantu pembentukan karakter dan pemurnian iman yang menunjukkan bagaimana hubungan interpersonal mempengaruhi konstruksi makna hidup dalam konteks komunal.

Seorang calon biarawati akan melewati beberapa tahapan sebelum menjadi seorang biarawati. Pertama, tahap Aspiran, di mana calon biarawati mulai mengenal kehidupan biara. Setelah itu, calon biarawati masuk ke tahap Postulan, yaitu pendidikan dasar untuk mempersiapkan dirinya lebih lanjut. Kemudian, calon biarawati akan memasuki tahap Novis, di mana sudah dianggap sebagai calon suster. Tahap terakhir

⁴ Wawancara dengan Sr. D pukul 19:08 WIB.

⁵ Wawancara dengan Sr. D pukul 18:48 WIB.

adalah Kaul Kekal, di mana calon biarawati akan mengucapkan janji atau sumpah dengan tiga kaul, yaitu kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan, sebagai tanda pengabdian penuh dalam hidup biara.⁶ Proses dan tahapan ini merupakan bentuk perjalanan spiritualitas dan komitmen yang tumbuh seiring waktu. Setiap tahapan ini mulai dari Aspiran hingga Kaul Kekal tidak hanya mempresentasikan tingkatan pengalaman dan integrasi dalam kehidupan kebiaraan tetapi juga mendalami komitmen spiritual kepada Tuhan dan pelayanan kepada komunitas. Tahapan-tahapan tersebut ini menggambarkan perjalanan transformasi yang mendalam, dimana seorang biarawati tersebut tidak hanya berkembang secara spiritual tetapi juga menjadi bagian integral dari komunitas mereka yang berkontribusi dalam karya dan misi bersama. Kehidupan membiara ini memiliki perspektif yang unik tentang pencarian manusia akan makna dan tujuan hidup dengan pengorbanan diri kepada kehidupan komunal dan pelayanan masyarakat. Melalui proses ini biarawati mengkonstruksi makna hidup mereka sendiri dalam kerangka keagamaan dan sosial yang lebih luas, serta menegaskan kembali pentingnya memahami perjalanan mereka. Dengan melihat kehidupan biarawati ini peneliti memberikan pemahaman tentang bagaimana konstruksi makna hidup dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya memahami konsep “makna hidup”, pengertian dasar dari kata “makna”, “arti” dan “hidup” menurut KBBI, “makna” atau “arti” ialah maksud sesuatu atau maksud yang terkandung dalam perkataan yang berguna melalui proses serta perbuatan. Sedangkan “hidup” diartikan sebagai sesuatu yang terus ada dan bergerak.⁷ Dari definisi ini, “makna hidup” dapat dipahami sebagai sesuatu yang mengandung maksud yang diperoleh melalui proses yang dilakukan secara terus

⁶ Monica Putri Purnama Sari dan Imam Setyawan, “Pengalaman Menjadi Biarawati Katolik”, Tembalang, Semarang, Vol. 6 No. 1, Jurnal Empati, 2017.

⁷ Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), Hlm. 53.

menerus serta memberikan landasan esensial bagi keberlangsungan dan perkembangan hidup. Pemahaman atas “makna hidup” ini menjadi penting terutama ketika mengeksplorasi bagaimana kelompok-kelompok tertentu seperti, komunitas biarawati yang ada di Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) untuk mengonstruksi dan memaknai keberadaan mereka. Melalui teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L Berger, peneliti dapat melihat bagaimana biarawati membangun makna hidup mereka. Interaksi sosial di dalam komunitas biarawati, simbol-simbol keagamaan, dan norma-norma kehidupan membiara. Semuanya memainkan peran dalam membentuk konstruksi sosial makna hidup mereka. Inilah yang menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai spiritual dan tujuan eksistensial dihayati melalui interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini simbol-simbol keagamaan, ritual dan norma-norma komunitas, tidak hanya merefleksikan identitas spiritual tetapi juga menjadi salah satu media dalam pencarian konstruksi makna hidup.

Komunitas biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat memiliki keunikan yang khas, yakni didirikan oleh tokoh-tokoh pribumi. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, adanya ordo biarawati yang didirikan oleh tokoh-tokoh lokal menjadi sesuatu yang jarang ditemui dan patut dikaji lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas yang dipegang oleh komunitas ini memiliki akar yang kuat pada budaya lokal, sekaligus mencerminkan bagaimana keagamaan dalam bentuknya yang khas dapat tumbuh dan berkembang dalam tanah air yang memiliki keragaman agama dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pada dimensi spiritualitas dan keagamaan, tetapi juga bagaimana identitas lokal menjadi bagian dari konstruksi makna hidup yang mereka bangun. Lokasi komunitas biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat yang berdekatan dengan masjid juga menambah dimensi menarik dalam

penelitian ini. Meskipun berada di lingkungan yang mayoritas Muslim, para biarawati dan komunitas Muslim sekitar hidup berdampingan secara damai, tanpa adanya konflik, bahkan pada saat waktu-waktu ibadah yang penting sekalipun. Ini tidak hanya relevan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang spiritualitas dan keagamaan tetapi juga memberikan kontribusi pada disiplin ilmu khususnya dalam kajian tentang bagaimana nilai, keyakinan dan praktek keagamaan mempengaruhi konstruksi realitas sosial. Oleh karena itu penelitian mengenai konstruksi makna hidup di kalangan Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam studi keagamaan tetapi juga memperkaya pemahaman peneliti mengenai dinamika sosial budaya dalam konteks yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi para biarawati untuk menjalani kehidupan membiara?
2. Apa makna menjadi seorang biarawati bagi pelakunya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para biarawati untuk menjalani kehidupan yang membiara.
2. Untuk mengetahui makna hidup menjadi seorang biarawati bagi para pelakunya.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi para biarawati untuk menjalani kehidupan membiara. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik dan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi civitas akademik Program Studi Studi Agama-Agama dalam mengkaji pilihan hidup para biarawati. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas literatur tentang motivasi hidup spiritual dan komitmen religius dalam konteks kehidupan membiara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran dalam memahami makna kehidupan di gereja dan individu yang memahaminya agar nantinya dapat lebih bersikap moderat, serta sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik dari makna hidup pada biarawati.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian. Hasil tinjauan pustaka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan pustaka ini diperoleh dari penelitian terdahulu dengan tema yang mirip sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, buku yang ditulis oleh Paul Suparno yang berjudul “*Krisis Dalam Hidup Membiara*”⁸ Buku ini menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi oleh para biarawati dari berbagai tingkatan dalam perjalanan kehidupan membiara. Mulai dari mereka yang baru mengikuti panggilan, hingga mereka yang sudah menjalani hidup membiara untuk waktu yang lama dan mendekati akhir hayat mereka, semua menghadapi krisis-krisis yang unik dan menuntut. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman kritis, buku ini memberikan landasan yang kuat bagi para biarawati untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan bijaksana dan tepat. Pemahaman yang mendalam tentang konteks hidup membiara memberikan pandangan yang lebih luas terhadap berbagai krisis yang mungkin timbul, baik itu krisis personal, spiritual, maupun situasional. Buku ini akan peneliti gunakan sebagai referensi tambahan untuk mengkaji Konstruksi Makna Hidup Membiara di Kalangan Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat Bantul.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desy Amelia Fransiska Hagang yang berjudul “*Kebermaknaan Hidup Pada Biarawati Di Kalimantan Timur*”.⁹ Penelitian ini membahas proses penemuan makna hidup biarawati dalam biara, faktor-faktor yang mendorong mereka memilih gaya hidup itu dan bagaimana mereka menemukan solusi untuk bertahan serta menjalani hidup sebagai biarawati. Penelitian ini menggunakan teori Viktor Frankl yang menjelaskan bahwa makna hidup dapat dirasakan oleh siapa pun dan dalam segala kondisi, termasuk saat menderita, yang menunjukkan pentingnya refleksi terhadap nilai-nilai hidup untuk menciptakan kehidupan yang teratur. Peneliti mengamati perbedaan pandangan hidup dan pemaknaan hidup di antara individu, baik biarawati itu sendiri maupun masyarakat umum. Dengan memeriksa pilihan hidup

⁸ Paul Suparno, *Krisis dalam Hidup Membiara*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007).

⁹ Desy Amelia Fransiska Hagang, “Kebermaknaan Hidup Pada Biarawati Di Kalimantan Timur”, Samarinda Vol. 3 No. 2, *Psikoborneo*, 2015.

biarawati, peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka menemukan makna hidup di dalam biara, sehingga mereka berani memilih gaya hidup tersebut dengan segala konsekuensinya, serta tetap bertahan meskipun mengalami konflik dan tantangan yang dihadapi sebagai biarawati. Berdasarkan tahapan pencapaian kehidupan yang bermakna yang dilakukan, subjek penelitian telah mengalami tahapan-tahapan tersebut, bahkan dalam situasi terpuruk saat menghadapi konflik dalam keluarganya. Meskipun mengalami kesulitan, subjek menemukan ketenangan dan kebahagiaan setelah bergabung menjadi biarawati, mengetahui arah hidupnya dan apa yang harus dilakukannya di masa yang akan datang. Namun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teori kebermanaknaan hidup oleh Victor Frankl sedangkan peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger. Tentunya hal ini menjadikan hasil penelitian yang berbeda dengan yang peneliti lakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bernat Sitorus yang berjudul *“Membiara/Biarawati: Dalam Pandangan Agama Kristen”*.¹⁰ Penelitian ini membahas seorang Biarawan – Biarawati, hidup membiara berarti mempersembahkan hidup kepada Tuhan agar kita dilibatkan dalam karya kasih umat manusia. Ini tidak berarti tanpa pergumulan, kesukaran, atau konflik. Kehidupan membiara membutuhkan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap Kaul Kemurnian dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti jejak Kristus dalam mengungkapkan cinta kepada-Nya dengan tidak kawin seperti Kristus. Hidup membiara merupakan keterbukaan dan keterarahan seseorang kepada Kemuliaan Allah, di mana biarawan – biarawati menghimpun seluruh kesanggupan untuk menghayati hidup berkaul dan bertindak sesuai dengan Regulasi

¹⁰ Bernat Sitorus, “Membiara / Biarawati : Dalam Pandangan Agama Kristen”, Medan, Vol. 12 No. 3, *Majalah Ilmiah Methoda*, 2022.

hidup membiara. Dalam mengikrarkan Kaul Kemurnian, mereka mengungkapkan cinta terhadap Kristus, yang menjadi teladan hidup dalam mempersembahkan hidup secara total kepada Allah. Biarawan – Biarawati menjadi bagian yang berperan atas anugerah hidup murni di hadapan Allah, dalam suatu misteri kerjasama antara Allah dan manusia. Penelitian ini berfokus kepada kehidupan biaran-biarawati secara umum tanpa adanya subjek penelitian yang diteliti sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada makna hidup membiara dikalangan Susteran Putri Reinha Rosari Magnificat di Bantul.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Duwi Kristianni Anjar Sari yang berjudul "*Makna Hidup Pada Biarawati*"¹¹ Dalam Skripsi ini menjelaskan Biarawati adalah perempuan yang secara sukarela memilih hidup di biara, meninggalkan dunia duniawi untuk fokus pada kehidupan agama yang diatur oleh tiga kaul: kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan. Makna hidup bagi mereka sangat berharga, ditemukan dalam penghayatan pribadi terhadap tugas-tugas spiritualnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik triangulasi sumber. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap tiga biarawati dan enam informan pendukung, termasuk teman sejawat dan perawat di biara. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun hidup mereka penuh dengan tantangan, ketiganya mampu mengubah kesulitan menjadi makna hidup yang dalam dan bermakna. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang makna hidup yang membiara pada biarawati. Sedangkan perbedaanya ada pada teori yang digunakan dan subjek yang diteliti.

¹¹ Duwi Kristiani Anjar Sari, *Makna Hidup Pada Biarawati*, (Skripsi: Universitas Semarang, 2020).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Laila Qotrin Nada yang berjudul “*Selibat Kaum Biarawati*”¹² Dalam Skripsi ini membahas tentang alasan, aturan, tantangan, dan makna selibat bagi biarawati dan suster Misionaris Claris. Alasan memilih hidup selibat termasuk cita-cita, panggilan, dan mimpi. Aturan berselibat terbagi menjadi aturan agama dan aturan asrama. Tantangan dalam selibat meliputi perjuangan melawan ego, meninggalkan keluarga, dan mematuhi janji selibat. Makna selibat tidak hanya sebagai keterikatan spiritual kepada Allah, tetapi juga sebagai upaya efektivitas dalam penyebaran agama Katolik. Skripsi ini juga mengaitkan teori James tentang pengalaman religius dengan pengalaman pribadi biarawati Misionaris Claris, yang menjelaskan tentang ekspresi dan perasaan dalam pengalaman selibat mereka. Ini menunjukkan bahwa pengalaman selibat tiap biarawati adalah personal dan berbeda-beda. Dengan demikian, skripsi ini memberikan gambaran lengkap tentang alasan, aturan, tantangan, dan makna selibat bagi biarawati dan suster Misionaris Claris, serta keterkaitannya dengan pengalaman religius dan teori James. Yang membedakan dari penelitian ini yaitu hanya menjelaskan selibat dari biarawati sedangkan peneliti menjelaskan mengenai makna hidup biarawati dan teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian yang peneliti gunakan.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Heni Aulia yang berjudul “*Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi Analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat Tangerang Selatan*”.¹³ Dalam Skripsi ini Hasil penelitian tentang spiritualitas kaum biarawati di Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat, Tangerang Selatan, menyimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari para biarawati merupakan bagian integral dari spiritualitas mereka. Setiap pengalaman yang mereka alami dipandang sebagai intervensi ilahi dan memiliki

¹² Laila Qotrin Nada, *Selibat Kaum Biarawati*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya 2020).

¹³ Heni Aulia, *Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi Analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat Tangerang Selatan*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).

nilai spiritual yang hanya dapat dirasakan oleh sesama dan ditujukan semata-mata demi kemuliaan Tuhan. Berbeda dengan orang awam, biarawati tidak terlibat dalam urusan dunia seperti mengharapkan gaji, karir, dan sebagainya, karena mereka telah berjanji pada kaul kemiskinan yang mewajibkan mereka melepaskan segala hal duniawi untuk fokus pada kehidupan rohani. Spiritualitas kehidupan membiara mencakup sembilan dimensi, seperti dimensi transenden, makna dan tujuan hidup, misi hidup, kesucian hidup, nilai-nilai material, altruisme, idealisme, kesadaran akan penderitaan, dan hasil dari spiritualitas itu sendiri. Meskipun zaman terus berkembang, kehidupan biarawati masih dianggap relevan karena mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek dan teori yang digunakan berbeda dengan yang peneliti lakukan.

F. Kerangka Teori

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Konstruksi realitas sosial. Dalam konteks ini, teori tersebut diterapkan untuk memahami bagaimana biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat mengkonstruksi makna hidup mereka melalui realitas sosial dalam komunitas religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai, simbol-simbol, dan praktik-praktik keagamaan di dalam komunitas tersebut membentuk pandangan dan makna hidup para biarawati.

Teori konstruksi realitas sosial (*Social Construction of Reality*) ini diperkenalkan oleh Peter L. Berger melalui bukunya yang berjudul "*The Sacred Canopy*". Menurut Berger konstruksi dilihat sebagai proses sosial melalui tindakan seperti interaksi yang dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas

tersebut yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹⁴ Pendekatan ini terjadi melalui tiga tahapan proses sosial, yaitu Eksternalisasi (penyesuaian diri didunia sosio-kultural), Objektivasi (interaksi sosial yang terjadi didalam dunia intersubjektif), dan Internalisasi (individu mengidentifikasi dirinya dalam lembaga sosial dimana dirinya berada).

Berger juga menjelaskan bahwa teori konstruksi realitas sosial memiliki tiga skema dialektis teori yaitu :

1. Tahapan Eksternalisasi terjadi ketika individu mengamati suatu realitas sosial, mereka memahami realitas tersebut berdasarkan perspektif dan pemahaman subjektif yang dimiliki.
2. Tahapan Objektivasi terjadi ketika seorang individu memahami realitas dari hasil eksternalisasi yang mana realitas tersebut akan terlepas dari individu yang membentuk realitas sosial sendiri menjadi makna kolektif.
3. Tahapan Internalisasi merupakan proses di mana individu menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang telah dibentuk dan dianggap objektif.¹⁵

Ketiga skema Berger diatas dapat dikatakan saling berkaitan karena pada dasarnya realitas dalam kehidupan pasti memiliki dimensi subjektif dan objektif, maka dari itu teori ini menjadi landasan peneliti sehingga melalui proses tersebut dapat menghasilkan konstruksi realitas sosial dari makna hidup setiap biarawati.

Peneliti akan menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dalam mengkaji mengenai Konstruksi Makna Hidup Membiara Di Kalangan Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat Bantul. Teori konstruksi realitas sosial

¹⁴ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Di kutip dalam Terj. Hartono, Langit Suci (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 5.

¹⁵ Dikutip dalam, Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradigma dan dirkursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 197.

ini merupakan proses ketika seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas.¹⁶ Peneliti akan melihat biarawati menciptakan realitas sosial melalui interaksi sosial di lembaganya, yang artinya ketika para biarawati berinteraksi dengan orang lain maka ia akan terus mendengarkan, mengamati, mengevaluasi dan menilai suatu kondisi berdasarkan penafsiran dan interpretatif subjektif antara masing-masing individu sehingga menghasilkan apa yang dimaksud dengan makna tersebut. Dalam proses ini teori konstruksi realitas sosial dapat dilihat dengan tahapan eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses yang dilakukan untuk mencari masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuannya untuk mengumpulkan data, menganalisis data lalu menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan sebuah permasalahan guna mendapatkan pengetahuan yang baru.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memiliki fokus pada pemahaman mendalam mengenai konstruksi makna hidup dikalangan biarawati. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur penelitian kualitatif berfokus pada kualitas atau aspek penting khususnya dalam memahami kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik peristiwa tersebut, yang nantinya dapat diambil sebagai pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teori.¹⁹

¹⁶ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Di kutip dalam Terj. Hartono, *Langit Suci* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 6

¹⁷ Peter L. Berger, *Langit Suci*, Terj. Hartono, hlm 8.

¹⁸ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 2.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 165.

Peneliti berinteraksi langsung dengan mengikuti kegiatan para suster yang ada di Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat untuk mengetahui subjek dan objek penelitian lapangan yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024 sampai dengan 24 September 2024, perjalanan penelitian ini kurang lebih sekitar 3 bulan untuk dapat menemukan hasil yang maksimal.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau situasi yang diteliti (*first order understanding*).²⁰ Dalam konteks penelitian konstruksi makna hidup biarawati data primer didapat melalui observasi langsung atau wawancara mendalam dengan partisipan dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi langsung dengan biarawati memberikan wawasan mendalam bagi peneliti mengenai keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman personal yang membentuk konstruksi makna hidup.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mencakup informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya.²¹ Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berasal dari dokumen internal komunitas biarawati, seperti tulisan-tulisan spiritual, catatan kehidupan sehari-hari, atau literatur keagamaan yang telah ada sebelumnya.

²⁰ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm.10.

²¹ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm. 19.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah kunci dalam melakukan penelitian. Maka dalam melakukan penelitian terdapat langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara teliti dan pencatatan secara sistematis.²²

Observasi menjadi metode penting dalam penelitian karena peneliti secara langsung menyaksikan dan mempertahankan kebenaran ilmiah melalui kehidupan sehari-hari di dalam komunitas biarawati. Dalam penelitian ini, observasi akan berfokus pada aktivitas sehari-hari biarawati di Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat untuk memahami bagaimana mereka mengonstruksi makna hidup membiara. Peneliti mengamati secara mendalam berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan makna hidup yang dikonstruksi oleh biarawati dalam konteks komunitas ini.

Observasi meliputi ritual keagamaan, interaksi sosial, pola komunikasi antarbiarawati, serta kebiasaan dan aturan sehari-hari yang mereka ikuti. Dengan mengamati pola dan rutinitas ini, peneliti berupaya memahami bagaimana biarawati PRR menjalankan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kaul kemiskinan, dan ketaatan yang merupakan bagian penting dari kehidupan membiara mereka.

²² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 173.

Peneliti terlibat secara langsung dalam proses observasi dengan mengikuti beberapa kegiatan rutin komunitas, seperti ibadah harian, doa bersama, serta waktu kerja dan refleksi. Keterlibatan peneliti dengan cara mengamati nuansa dan ekspresi spiritual yang sering kali tidak mudah diungkapkan secara verbal misalnya, ketika doa misa peneliti tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut karena merupakan bagian yang sakral dan tertutup, sehingga peneliti tidak memiliki akses yang terbuka dalam mengamati prosesi ini, tetapi peneliti mendapatkan jawaban ketika melakukan wawancara dengan para biarawati. Dalam kegiatan lainnya yang dilakukan bersama, peneliti dapat merasakan dan mengamati suasana spiritualitas untuk melihat bagaimana biarawati mengekspresikan kebersamaan spiritual dan pengabdian mereka. Keterlibatan peneliti dalam observasi juga mencakup interaksi informal untuk menangkap percakapan atau sikap yang muncul secara spontan. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi turut merasakan pengalaman sehari-hari para biarawati, yang memungkinkan pemahaman yang lebih kaya terhadap makna hidup membiara yang mereka konstruksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah kejadian atau proses yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi yang terjadi secara langsung.²³ Wawancara merupakan langkah selanjutnya yang esensial. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada

²³ Yusuf, A. Muri, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan"*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Cet 5, 2014), hlm 372.

biarawati, sehingga peneliti mendapatkan akses langsung ke dalam pemikiran, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka. Dalam proses wawancara ini, interaksi yang terjadi antara peneliti dan narasumber berlangsung dengan berbagai pendekatan. Ada sesi wawancara yang dilakukan secara santai, seperti obrolan biasa, di mana narasumber merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan pemikirannya. Di sisi lain, ada juga wawancara yang dilakukan dengan format lebih formal, di mana narasumber duduk dan secara langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Melalui berbagai jenis interaksi ini, peneliti mampu menggali secara mendalam konstruksi makna hidup biarawati dari perspektif biarawati. Wawancara ini dilakukan dengan empat narasumber, masing-masing dengan pemahaman yang berbeda mengenai makna hidup. Perbedaan tersebut memberikan pandangan yang kaya dan beragam mengenai bagaimana setiap biarawati membentuk dan menghidupi makna hidup mereka dalam konteks kehidupan religius. Inilah yang membuka pintu untuk memahami lapisan-lapisan makna hidup yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk melihat perspektif yang membentuk konstruksi makna hidup pada biarawati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar atau dalam bentuk lainnya.²⁴

²⁴Yusuf, A. Muri, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Cet 5, 2014), hlm 55.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai bukti informasi dari dokumen internal komunitas biarawati atau melalui tulisan-tulisan spiritual, catatan kehidupan sehari-hari serta literatur keagamaan yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah pendekatan langkah demi langkah untuk memahami hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik dalam pengelolaan kata²⁵, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan data dengan merinci, mengelompokkan, dan menyusun informasi yang terkumpul. Dengan mereduksi kompleksitas data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan inti informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap ini data disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Penyajian data membantu audiens memahami informasi secara efektif dan meresapi makna dari hasil penelitian.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini adalah tahapan peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan keabsahan datanya.

d. Keabsahan Data

Tahap ini adalah tahapan terakhir, di mana peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda,²⁶

²⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

²⁶ Bachtar S., Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1, 2010, hlm.56

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh sistematika penulisan yang baik peneliti membuat sistematika sederhana yang ada di bawah ini:

Dalam ke penulisan Bab I ini berisikan latar belakang dari objek yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (perbandingan sebagai alat untuk membedakan antara penelitian sebelumnya), kerangka teori (teori yang akan dijadikan landasan penelitian ini), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam ke penulisan Bab II ini peneliti membahas mengenai objek penelitian dengan mengambil gambaran secara umum.

Dalam ke penulisan Bab III ini merupakan inti dari pembahasan dari pokok permasalahan dalam penelitian yaitu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konstruksi makna hidup membiara di kalangan biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat.

Dalam ke penulisan Bab IV bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan ini peneliti hasil temuan dari analisis terhadap konstruksi realitas sosial tersebut terhadap makna hidup membiara di kalangan biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat.

Dalam ke penulisan Bab V bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga penyajian saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelien yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para suster yang ada di Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan membiara dapat dipahami melalui analisis eksternalisasi. Keinginan untuk mengabdikan diri kepada Tuhan menjadi motivasi utama bagi banyak biarawati untuk memilih jalan hidup membiara. Selain itu, kesalahan masa lalu dan pengalaman pribadi juga turut berperan, mendorong mereka untuk mencari kehidupan yang lebih bermakna dan penuh pengabdian. Sugesti dari keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar, baik positif maupun negatif, dalam membentuk keputusan individu untuk menjalani kehidupan membiara. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk sikap serta pandangan hidup yang mendorong mereka untuk memilih kehidupan yang lebih spiritual dan terfokus pada pelayanan.

Dalam menemukan makna hidup membiara, tahap objektivasi menjadi kunci penting dalam memahami kaul-kaul kekal, kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan. Setiap biarawati menemukan makna kolektif dalam menjalani kaul-kaul tersebut, yang tidak hanya sebagai komitmen pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari panggilan bersama dalam komunitas. Kaul-kaul ini memberikan mereka landasan hidup yang lebih kuat, yang dipandang sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada sesama. Melalui objektivasi, mereka dapat memahami dan menerima kaul-kaul ini sebagai bagian

dari makna hidup yang lebih besar dan tujuan hidup mereka di dalam kehidupan membiara.

Selanjutnya tahap internalisasi menjelaskan bagaimana makna hidup yang telah ditemukan dalam kehidupan membiara kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar biarawati sudah berhasil mengaplikasikan realitas yang telah terbentuk dari kaul-kaul mereka dalam tindakan dan sikap hidup mereka yaitu pengabdian kepada orang lain, kedamaian dalam kesederhanaan dan kebersamaan dan cinta. Namun, ada satu biarawati yang masih merasa belum menemukan makna yang sesungguhnya dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses eksternalisasi dan objektivasi sudah berjalan dengan baik, pencarian makna hidup membiara masih merupakan perjalanan yang berkelanjutan, di mana setiap individu dapat mengalami proses penemuan makna yang berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman dan perjalanan spiritual masing-masing.

B. SARAN

Dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi makna hidup membiara di kalangan Biarawati Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat, disarankan penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dengan melihat bagaimana biarawati berperan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan di masyarakat. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana kontribusi mereka dalam mempengaruhi dan membangun komunitas di sekitar, terutama dalam bidang pelayanan dan pengabdian. Penelitian ini bisa meneliti lebih jauh dampak nyata dari nilai-nilai spiritual yang diemban biarawati terhadap pengembangan masyarakat, apakah ada pengaruh dalam perilaku, sikap, atau hubungan sosial warga.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti dampak kehadiran biarawati terhadap masyarakat di sekitarnya. Misalnya, apakah keberadaan biarawati memengaruhi perubahan sosial, spiritual, atau budaya di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan meneliti persepsi dan respon masyarakat, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran biarawati, baik dari sudut pandang mereka sendiri maupun dari sudut pandang orang-orang di sekitar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anjar Sari, D.K. 2020, "*Makna Hidup Pada Biarawati*". Skripsi, Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Semarang.
- Arsip Kegiatan di Komunitas Biarawati Susteran Putri Reinhah Rosari (PRR) Magnificat Bantul.
- Aulia, Heni. 2018, "*Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi Analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat Tangerang Selatan*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Agama-Agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Kecamatan Banguntapan. <http://kecamatanbanguntapan.blogspot.com/2013/01/profil-kecamatan.html?m=0> . Di akses pada tanggal 1 Oktober 2024 pada pukul 19:35
- Berger, Peter L. 1967. *The Sacred Canopy*. USA: Anchor Books Doubleday. Di kutip dalam Terj. Hartono. 1991. *Langit Suci*. Jakarta: LP3ES.
- Bugin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Buku Kapel Santa Helena, Pratista. *Tata Perayaan Ekaristi & Pengikraran Kaul*.
- Buku Serikat Maria Montfortan. *Tata Perayaan Pengikraran Kaul Kebiaraan*.
- Collin G. O' SJ & Farrugia. Edward G. SJ. 1996. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fransiska Hagang, D. A. "*Kebermaknaan Hidup Pada Biarawati di Kalimantan Timur*". Jurnal Psikoborneo, Vol. 3 No. 2, 2015.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Karomi Kholid, dkk. “*Konsep Pembinaan Biarawati; Studi Kasus Religious of the Sacred Heart of Jesus Bandung*”. Jurnal MELO: Jurnal Studi Agama-Agama. Vol. 2 No. 2, 2021.
- Kongregasiprrlebao. “*Perkenalan Tentang PRR*”. WordPress. 03 Maret 2011. <https://kongregasiprrlebao.wordpress.com/2011/03/03/perkenalan-tentang-prr/>. Di akses tanggal 18 September 2024 pukul 20:01 WIB.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press.
- Nada Laila, Qotrin. 2020, “*Selibat Kaum Biarawati*”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purnama Sari, M.P. dan Setyawan, Imam. “*Pengalaman Menjadi Biarawati Katolik*”. Jurnal Empati, Vol. 6 No. 1, 2017.
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitorus, Bernard. “*Membiara atau Biarawati: Dalam Pandangan Agama Kristen*”. Jurnal Majalah Ilmiah Method, Vol. 12 No. 3, Tahun 2022.
- Subadi, Tjipto. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP UMS.
- Suharso dan Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widia Karya.
- Yunior PRR. “Kongregasi Putri Reinha Rosari (PRR). Video Youtube 26 April 2023. 0.16 – 0.27. <https://youtu.be/vQEYw6pgcDI?si=BjB1thRISRxl4me> . Di akses tanggal 18 September 2024 pukul 19:53 WIB.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

DAFTAR INFORMAN

Wawancara dengan Sr. D (salah satu biarawati di Susteran PRR Magnificat) pada tanggal 27 April 2024 di Kolase St. Ignatius Pukul 18:15 WIB.

Wawancara dengan Sr. E (salah satu suster di Susteran PRR Magnificat) di Biara Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat tanggal 11 Mei 2024 pukul 10:55 WIB.

Wawancara dengan Sr. M (salah satu suster di Susteran PRR Magnificat) di Biara Susteran Putri Reinha Rosari (PRR) Magnificat tanggal 01 Juni 2024 pukul 12:34 WIB.

Wawancara dengan Sr. J (salah satu suster di Susteran PRR Magnificat) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tanggal 24 September 2024 pukul 11:05 WIB.